

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
KELAS XII MIPA 2 SMA NEGERI 1 KOTA SAWAHLUNTO**

Wedi Juanda

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Irdhan Epria Darma Putra

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: wedijuanda17@gmail.com

Abstract

This article aims to describe the implementation of learning art and culture (contemporary music) class XII of MIPA 2 SMA Negeri 1 Sawahlunto. This type of research is qualitative research using descriptive method. The main instrument in this study is the researchers themselves and assisted with observation, interviews, and documentation and study of the literature. The technique of data collection is done by way of observation, interview, documentation and study of the literature. Techniques in analyzing the data is carried out by means of the data processing directly after the field. The results showed that teachers design a simpler contemporary music learning to teach in order to be digested by students given that the study of contemporary music is not a little. In the performance of contemporary music learning, learning that implemented teacher different to what has been written into the draft implementation of learning (RPP). Still found some weaknesses against the methods and strategies that teachers use against learning. Teachers should increase the motivation of students to more focused in the art and cultural learning by doing approach individuals and groups. Facilities and infrastructure provided the school is still minimal, resulting in learning not to be implemented properly.

Keywords: implementation and study of art and culture

A. Pendahuluan

Dalam pembelajaran seni budaya yang ada di SMA Negeri 1 Sawahlunto pada kelas XII terdapat mata pelajaran musik kontemporer. Suka Hardjana dalam Dieter Mack (2004:26) secara spesifik, musik kontemporer hanya dapat di pahami dalam hubungannya dengan perkembangan sejarah musik barat di Eropa dan Amerika. Menurut penulis musik kontemporer ini sepertinya terlalu dini untuk dipelajari siswa tingkat SMA karena musik kontemporer ini kajiannya terlalu rumit. Sesuai dengan pernyataan Suka Hardjana dalam Dieter Mack (2004:26) sesungguhnya musik kontemporer dapat dipahami dalam hubungannya dengan perkembangan sejarah musik barat di Eropa dan Amerika. Mengingat bahwa di Indonesia musik kontemporer ini juga masih banyak menimbulkan persepsi yang berbeda beda sehingga membuat teori ini

belum sepenuhnya pasti atau belum duduk. Namun walaupun begitu musik kontemporer tetaplah dipelajari di Indonesia pada Kurikulum 2013 (K13).

Pada observasi awal penelitian, disana peneliti melihat kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran seni budaya ini. Sekitar 50% dari siswa tidak memperhatikan materi dan contoh yang diberikan oleh guru. Siswa banyak yang tidak peduli dan hanya sibuk dengan kegiatannya masing masing seperti ada beberapa yang tertidur, mengobrol, dan melakukan pekerjaan lain sehingga siswa tidak menangkap apa yang telah di berikan oleh guru dalam pembelajaran. Hanya ada beberapa siswa saja yang memiliki keinginan untuk belajar dan mengasah kemampuan dalam bidang musik. Mungkin dikarenakan guru kurang melakukan pendekatan terhadap siswa sehingga mereka tidak memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran seni budaya.

Metode guru mengajarkan materi sedikit monoton dan membosankan, sehingga membuat siswa malas dan tidak memperhatikan. Sehingga menyebabkan kurang terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Dalam hal ini diharapkan adanya interaksi seperti tanya jawab, meminta pendapat, dan bercanda terhadap siswa agar mereka bisa lebih fokus terhadap pembelajaran dan tidak melakukan hal hal yang mengganggu pembelajaran.

Pada SMA Negeri 1 Sawahlunto khususnya pada kelas XII, peneliti belum menemukan siswa yang memainkan alat musik dengan benar. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan awal guru sudah meminta siswa untuk membawa alat musik bebas. Lalu guru meminta beberapa siswa mempraktekan cara bermain musik dengan alat yang mereka bawa masing masing. Disana peneliti menemukan bahwa kebanyakan dari siswa belum menggunakan rasa pada permainan musiknya dan tidak terlihatnya keinginan mereka untuk memainkan alat musik dengan benar, seperti tempo yang kurang tepat, nada yang tidak tepat dan ketukan yang kurang tepat.

Dalam proses belajarnya pun siswa hanya bergantung pada materi yang di berikan oleh guru dan buku paket yang menurut peneliti buku sumber ini hanya memuat sedikit materi. Hal ini membuat wawasan siswa menjadi minim sehingga dapat menghambat pengetahuan dan perkembangan pola fikir dalam bermain musik ataupun tantang ilmu teori musik. Selain itu untuk sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto juga terlihat kurang memadai untuk menunjang proses belajar siswa. Akibatnya siswa diharapkan membawa alat musik mereka sendiri dari rumah dan ada juga siswa yang tidak memiliki alat musik sama sekali. Untuk berlatih mereka bergantian menggunakan alat musik yang seadanya disekolah atau meminjam punya temannya. Mungkin ini juga salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar seni musik.

Pada pembelajaran musik kontemporer di SMA negeri 1 Kota Sawahlunto, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis pada kegiatan belajar mengajar di kelas, pada pertemuan awal guru menerangkan materi musik kontemporer serta indikator pencapaian pembelajaran, selanjutnya guru memberikan materi yang akan dijadikan bahan bagi siswa untuk berdiskusi tentang definisi serta bentuk musik kontemporer. Setelah presentasi guru merangkum dan memberikan kesimpulan dari pertemuan yang telah dilaksanakan. Pertemuan selanjutnya guru menampilkan tayangan musik kontemporer yang di ambil dari youtube sebagai bahan referensi bagi siswa untuk membuat musik kontemporer. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok,

masing masing beranggotakan 5 orang dan ada satu kelompok yang terdiri dari 6 orang. Setelah membagi siswa menjadi kelompok guru meminta siswa membuat musik kontemporer seperti contoh yang telah diberikan oleh guru melalui tayangan video. Musik yang akan dibuat oleh siswa menggunakan alat musik yang sederhana dan akan di lihat setiap minggunya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:8) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri dan di bantu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dan studi pustaka.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dalam menganalisis data dilakukan dengan cara pengolahan data langsung setelah dilapangan, bukan dengan perhitungan statistic atau sejenisnya. Data-data yang telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data tersebut diklarifikasikan dan di analisis menurut kepentingannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pembelajaran Seni Budaya

Dalam pembelajaran seni budaya terdapat 4 bidang, yaitu seni musik, seni tari, seni drama, dan seni rupa sesuai dengan kaidah keilmuan masing masing. Disini peneliti melakukan penelitian terhadap pembelajaran musik yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sawahlunto. Pada SMA Negeri 1 Sawahlunto pembelajaran seni musik dipelajari secara bertahap dimulai pada kelas X hingga kelas XII mencakup kemampuan untuk menguasai teori musik, memainkan alat musik, berkarya dan apresiasi melalui karya musik.

2. Pembelajaran Musik Kontemporer

Pada pertemuan awal materi pokok yang akan diberikan oleh guru yaitu mengenai konsep musik kontemporer. Guru meminta siswa untuk membaca sedikit materi mengenai konsep musik kontemporer yang akan di pelajari pada buku cetak yang telah disediakan oleh sekolah. Guru memberikan waktu 10 menit untuk siswa membaca mengenai musik kontemporer dan selanjutnya akan diadakan sesi tanya jawab. Setelah selesai guru pun meminta kepada siswa untuk mengemukakan apa pendapat mereka mengenai musik kontemporer yang telah mereka baca. Dalam kegiatan ini guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya dengan menunjuk tangan. Guru pun mengatakan kepada siswa akan memberikan nilai tambahan kepada setiap siswa yang berani memberikan pernyataan mengenai kesimpulan yang telah mereka baca. Disini peneliti menemukan bahwa masih ada siswa yang tidak menunjuk tangan. Padahal mereka hanya diminta untuk menyampaikan kesimpulan dari apa yang telah mereka baca sebelumnya.

Pada pertemuan kedua guru membahas materi baru yaitu musik kontemporer indonesia. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Guru kembali memberikan waktu dan meminta siswa untuk membaca materi mengenai musik kontemporer indonesia. Setelah selesai guru meminta siswa untuk menunjuk tangan bagi yang berani menyampaikan pendapat mereka

mengenai musik kontemporer Indonesia dan akan di beri nilai tambahan. Pada pertemuan kedua ini peneliti menemukan bahwa sepertinya siswa sudah mulai terpacu untuk menunjuk tangan terlihat ketika jumlah siswa yang berani menunjuk tangan lebih banyak pada pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan ketiga guru masuk kedalam kelas dengan materi baru. Materi yang akan di ajarkan oleh guru mengenai musik kontemporer luar negeri. Dalam strateginya guru kembali menekankan pada proses berfikir secara kritis dan penyampaian materi dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Materi yang diberikan guru berupa sejarah asal usul dan pengertian mengenai musik kontemporer luar negeri. Dalam pembahasannya musik kontemporer luar negeri terdapat banyak topik yang akan dibahas oleh guru berbeda dari pembahasan musik kontemporer Indonesia yang hanya mencakup pemahaman menurut para ahli dan permasalahan yang ada pada musik kontemporer Indonesia. Guru membahas sejarah perkembangan musik di luar negeri hingga terciptanya istilah musik kontemporer dan mengaitkannya dengan perkembangan musik kontemporer di Indonesia.

Pada pertemuan keempat guru tidak menerangkan materi lagi akan tetapi guru akan menilai siswa secara mandiri untuk dibentuk menjadi kelompok sesuai dengan apa yang telah guru janjikan pada pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan ini guru meminta siswa tampil ke depan kelas untuk menampilkan sebuah penampilan yang telah mereka latih di rumah menggunakan alat musik yang telah mereka bawa dari rumah masing masing. Ketika diminta tampil kedepan kelas disini peneliti melihat bahwa siswa tidak berani untuk maju kedepan. Akan tetapi guru langsung mengambil tindakan untuk meningkatkan kemauan mereka dengan menjanjikan akan diberikan nilai tambahan kepada siswa yang berani maju kedepan. Dan lagi lagi metode ini berhasil untuk meningkatkan kemauan siswa untuk maju kedepan kelas.

Pada pertemuan kelima ini guru masih mengambil nilai terhadap siswa melanjutkan dari kegiatan yang dilakukan pada minggu sebelumnya karena waktu yang dibutuhkan oleh guru untuk mengambil nilai yaitu 2 kali pertemuan. Disini peneliti melihat bagaimana guru melakukan penilaian terhadap siswa, nilai yang diberikan guru beragam mulai dari 7,8 hingga 9,5. Peneliti pun bertanya kepada guru bersangkutan tentang bagaimana cara guru melakukan penilaian terhadap siswa. Disini guru lebih melihat skill dan mental mereka karena guru perlu membagi sesuai kemampuan mereka masing masing menjadi kelompok. Walaupun diantara mereka masih ada yang belum benar dalam memainkan alat musik, guru tetap menghargai dari usaha mereka untuk tampil ke depan dan guru tetap memberikan nilai tinggi terhadap mereka. Guru ingin membagi mereka secara adil agar tidak ada kesenjangan di antara mereka saat nanti di arahkan membuat karya musik kontemporer.

Pada pertemuan keenam ini guru masuk membawa laptop dan proyektor. Materi pokok pada pertemuan ini mengenai bentuk penyajian musik kontemporer Indonesia dan luar negeri. Strategi guru dalam pertemuan ini berupa rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Guru menerangkan pelajaran dengan menampilkan video contoh musik kontemporer dari Indonesia maupun luar negeri. Guru mengatakan akan menampilkan beberapa contoh karya musik kontemporer untuk dijadikan bahan referensi bagi siswa untuk membuat atau menggarap karya musik kontemporer. Vidio referensi itu berjumlah 9 vidio masing masing memiliki durasi 3 sampai 6 menit. Vidio tersebut terdiri dari beberapa bentuk musik kontemporer Indonesia dan luar negeri. Akan tetapi guru

lebih memfokuskan video terhadap musik kontemporer Indonesia. Video tersebut terdiri dari karya-karya yang telah digarap oleh siswa-siswi dari sekolah lain yang diupload melalui YouTube. Ketika video tersebut ditampilkan, peneliti ikut menonton dan langsung melakukan analisis. Dari beberapa karya ada yang menampilkan bentuk pola ritme perkusi dengan menggunakan alat musik yang tidak biasa yaitu kaleng kaleng bekas, galon, botol, panci dan lain sebagainya. Ada juga video yang menampilkan lagu jaman sekarang dengan garapan alat musik gitar di campur dengan alat bekas.

Dalam pertemuan ketujuh guru membuka pelajaran dengan berdiskusi dengan masing-masing kelompok secara bergiliran. Pada pertemuan ini guru hanya membimbing siswa untuk memulai membuat karya musik kontemporer. Guru meminta siswa untuk mulai memikirkan karya musik kontemporer seperti apa yang akan mereka garap berdasarkan apa yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Siswa diberikan waktu oleh guru untuk berdiskusi secara kelompok. Dalam kesempatan ini guru juga meminta kepada siswa untuk mulai mencari waktu tambahan diluar jam pembelajaran untuk latihan membuat karya musik kontemporer tujuannya agar siswa memiliki waktu lebih banyak dalam membuat karya.

Musik kontemporer saat ini telah menjadi salah satu konsumsi utama dari kebudayaan masyarakat dan juga menjadi materi dalam pembelajaran seni budaya pada sekolah menengah atas demikian juga di SMA Negeri 1 Sawahlunto. Deskripsi dari hasil observasi, peneliti membagi poin penjelasan pembahasan pembelajaran musik kontemporer sebagai berikut:

a. Guru

Materi yang guru berikan kepada siswa menurut peneliti masih belum mencukupi terlihat dari buku sumber yang digunakan siswa dalam pembelajaran. Buku sumber yang peneliti lihat masih sangat sedikit memuat materi tentang musik kontemporer mengingat kajian tentang musik kontemporer ini bukanlah sedikit. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pengetahuan siswa karena jika pemahaman terhadap pembelajaran kurang maka akan sulit mencapai pembelajaran yang hikmat. Guru sebaiknya lebih memperbanyak sumber referensi untuk diberikan kepada siswa agar siswa memiliki pengetahuan lebih banyak lagi. Guru perlu mencari sumber-sumber dari buku lain ataupun media internet.

Strategi pembelajaran yang guru berikan monoton terlihat ketika pertemuan 1,2 dan 3 sehingga kurang menarik perhatian siswa. Guru perlu memikirkan strategi pembelajaran karena akan sangat membantu siswa jika strategi yang menarik ada di dalam proses pembelajaran seni musik sehingga akan dapat merangsang kreatifitas siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Metode yang digunakan guru hanya metode ceramah diskusi dan tanya jawab, sehingga dapat menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak memperhatikan pada pembelajaran karena kurang menariknya metode yang digunakan guru. Dalam beberapa point pertemuan sebaiknya guru juga dapat menggunakan metode demonstrasi kepada siswa seperti ketika mempraktekkan cara bermain alat musik yang benar agar siswa dapat lebih mengerti atau paham mengenai memainkan alat musik karena dalam pembelajaran musik kontemporer nanti siswa akan dituntut membuat sebuah karya dengan menggunakan alat musik. Metode ini sangat berguna karena jika guru dapat mendemonstrasikan pelajaran musik kontemporer ini maka siswa akan bertambah semangat dan akan menarik perhatiannya untuk mengikuti pelajaran. Contohnya guru dapat menunjukkan kepada siswa cara

bermain musik yang benar, mencontohkan teknik dalam pembuatan karya seperti pola pola dasar dan lain sebagainya.

Media yang digunakan guru untuk menunjang proses pembelajaran musik kontemporer di SMA Negeri 1 Sawahlunto masih belum mencukupi untuk meningkatkan kreatifitas siswa. Akibatnya guru meminta siswa untuk membeli alat musik sendiri. Dan bagi siswa yang tidak mampu, dalam proses belajar mengajar siswa yang memiliki alat musik diminta untuk dapat meminjamkan alat musik mereka kepada teman yang tidak punya alat musik. Untuk penggunaan alat infokus guru juga sering mengeluhkan masalah tersebut. Karena alat infokus yang tersedia pada SMA Negeri 1 Sawahlunto kurang cukup sehingga terkadang guru harus mencari metode lain dalam penyampaian materi pelajaran.

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa menurut peneliti sudah baik. Contohnya seperti guru membuat sesi tanya jawab kepada siswa disetiap pertemuan agar siswa selalu fokus dan terpacu untuk mengikuti pelajaran. Akan tetapi alangkah baiknya jika guru juga lebih memfokuskan mereka secara individu bukan hanya secara kelompok. Karena peneliti juga masih menemukan bahwa siswa yang benar benar minim kemauannya untuk mengikuti pelajaran masih belum diperhatikan oleh guru. Sehingga menyebabkan masih ada siswa yang melakukan hal hal diluar pembelajaran.

b. Siswa

Dalam proses pembelajaran peneliti masih saja menemukan beberapa siswa kurang motivasinya untuk mengikuti pembelajaran. Padahal guru sudah melakukan beberapa cara untuk meningkatkan motivasi siswa. Akan tetapi tetap saja beberapa diantara mereka masih saja kurang termotivasi. Mungkin ini dikarenakan guru hanya melakukan pendekatan kepada siswa secara kelompok. Menurut peneliti guru juga harus melakukan pendekatan lebih kepada siswa yang sepertinya benar benar minim kemauannya dalam pembelajaran

Dalam mengemukakan pendapat siswa masih banyak yang tidak berani terlihat ketika guru membuat sesi tanya jawab untuk memberikan nilai tambahan kepada siswa yang berani menjawab. Sebahagian siswa terlihat masih banyak yang tidak menunjuk tangan. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada siswa mengapa tidak menunjuk tangan saat diadakannya sesi tanya jawab, peneliti menemukan beberapa jawaban seperti malu untuk menjawab dan takut salah. Guru sebaiknya juga harus lebih memperhatikan permasalahan ini agar siswa lebih berani untuk aktif dalam pembelajaran supaya pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih baik lagi.

Dalam teknik bermain alat musik siswa sebaiknya juga perlu diarahkan untuk belajar di rumah. Siswa tidak hanya dituntut untuk belajar memainkan alat musik di sekolah. Karena dengan perkembangan zaman sekarang peneliti rasa sudah cukup mudah untuk belajar memainkan alat musik. Siswa dapat belajar melalui youtube atau sumber sumber lainnya untuk meningkatkan skill dari setiap siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap pembelajaran seni musik kontemporer pada kelas XII di SMA Negeri 1 sawahlunto dapat di ambil kesimpulan bahwa guru merancang pembelajaran lebih sederhana untuk diajarkan agar dapat dicerna oleh siswa mengingat bahwa kajian musik kontemporer bukanlah sedikit. Dalam pelaksanaannya, guru cenderung mengguakan strategi yang menekankan kepada

berfikir secara kritis dan penyampaian materi sehingga peneliti masih menemukan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Metode guru dalam pembelajaran hanya terpaku pada ceramah, diskusi dan tanya jawab sehingga membuat siswa bosan dan tidak memperhatikan. Seperti pada pertemuan ketujuh guru hendaknya bisa menggunakan metode demonstrasi untuk mencontohkan kepada siswa bagaimana menggarap musik kontemporer. Atau guru juga bisa memberikan sedikit ide bentuk pola dasar yang nantinya bisa dikembangkan oleh siswa untuk menggarap musik kontemporer. Teknik yang guru gunakan sebaiknya juga lebih kreatif lagi agar dapat menarik perhatian siswa. Guru juga perlu lebih meningkatkan motivasi siswa untuk lebih terfokus dalam pembelajaran seni budaya dengan melakukan pendekatan secara individu dan kelompok. Proses penunjang pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Sawahlunto juga belum cukup memadai. Dilihat dari kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan sekolah masih sedikit sehingga mengakibatkan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik.

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan 1) Guru sebaiknya dapat lebih meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran musik kontemporer agar tercapainya tujuan pembelajaran musik kontemporer di SMA Negeri 1 Sawahlunto, 2) Dalam penerapan strategi, metode dan teknik guru sebaiknya lebih kreatif lagi agar terciptanya pembelajaran yang hikmat, 3) Kepala Sekolah diharapkan mampu melengkapi sarana prasarana untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran seni musik di SMA Negeri 1 Sawahlunto, 4) Sekolah perlu menyediakan buku sumber belajar relevan yang lebih banyak lagi agar siswa mendapatkan banyak referensi untuk meningkatkan pengetahuan.

Daftar Rujukan

- Anugrah, Dwi. 2016. *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*. 2016. Imaji. Volume 14
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mack, Dieter. 2004. *Musik Kontemporer dan Persoalan Interkultural*. ARTI
- Dimiyati, Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mandiangan, Pridson. 2012. *Jurnal Ilmiah Seni dan Budaya*. 2015. Panggung. Volume 25
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta